

**Hubungan Kunjungan Lansia Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian
Hipertensi Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Panti
Kabupaten Jember**

Yesiko Novieta Martin, Sri Utami SKM., MM, Ns. Cahya Tri Bagus, S.Kep., M.Kes
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: @gmail.com

Abstract

Elderly is someone who reaches the age of 60 years and over. Most diseases suffered by the elderly at that age are hypertension. There are several factors, one of which is the behavior factor of the elderly themselves by managing their diet, correct lifestyle, avoiding coffee, smoking and alcohol, reducing excessive salt consumption and activities that are sufficiently like regular exercise to control hypertension. The research design used was chi square, with a population of 161. The samples to be taken by 49 respondents obtained by the sampling technique used cluster random sampling. Data collection is done in 1x data retrieval. The results of the statistical test using the Spearman test with $\alpha = 0.05$ obtained p value 0.00, it can be concluded that H1 is accepted, so it can be concluded that there is a relationship between the role of cadres and the activity of the Elderly in the Elderly Posyandu program.

Keywords: visits, behavior, hypertension and the elderly.

PENDAHULUAN

Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan juga beberapa telah menunjukkan kemundurannya sejalan dengan berjalannya waktu. Usia lanjut adalah sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena biologis. Kehidupan itu akan diakhiri dengan proses penuaan yang berakhir dengan kematian (Wibawanto, 2014).

Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan. Saat ini jumlah lansia diperkirakan ada 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mengalami peningkatan sekitar tiga kali lipat dari jumlah total sekarang (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pembinaan lansia sangat memerlukan perhatian khusus sesuai dengan keberadaannya jika hal ini tidak ditangani maka akan menimbulkan permasalahan yang cukup besar. Salah satu wujud peran serta masyarakat dalam menanggulangi permasalahan ini yaitu dengan pembentukan Posyandu Lansia yang merupakan upaya lansia untuk menolong dirinya sendiri dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Jumlah lansia cukup besar di Kabupaten Jember sekitar 10,9% atau 200 ribu lebih warga Jember berusia di atas 60 tahun. Kabupaten Jember memiliki 50 Puskesmas, 291 Posyandu Lansia aktif dan 1005 kader aktif. Sedangkan jumlah Lansia yang mendapatkan pembinaan oleh Dinas Kesehatan melalui program Posyandu Lansia hanya 21.948 jiwa dan sisanya 89.547

jiwa belum mendapat pembinaan. Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka.

Hipertensi menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia, karena dalam jangka panjang peningkatan tekanan darah yang berlangsung kronik akan menyebabkan peningkatan risiko kejadian gangguan kardiovaskuler, serebrovaskuler dan renovaskuler (Tedjasukmana, 2012).

Pengendalian faktor risiko penyakit hipertensi pada lansia telah dilakukan oleh petugas kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya ini dilakukan di seluruh tatanan pelayanan kesehatan, baik institusional maupun non institusional. (Kowalski, 2010 dalam Utami et al., 2013). Oleh karena itu, pemerintah sudah mencanangkan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada lansia dengan cara mengoptimalkan Posyandu Lansia . Lansia dapat mengontrolkan kesehatannya setiap bulannya di Posyandu Lansia , namun terkadang lansia jarang ataupun tidak pernah datang ke Posyandu Lansia untuk mengontrol kesehatannya. Perilaku seperti ini juga dapat mempengaruhi derajat kesehatan lansia khususnya pada lansia penderita penyakit hipertensi sehingga dengan adanya aktifnya lansia untuk melakukan kunjungan ke

posyandu setiap bulan diharapkan dapat mengendalikan perilaku lansia untuk dapat mengontrol tekanan darah yang diderita oleh lansia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dengan pendekatan *Study Cross Sectional*. Jumlah populasi sebanyak 161 responden dan sampel yang diambil sejumlah 49 responden dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di 3 Posyandu Lansia terpilih di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *chi square* dengan nilai $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Bulan Desember Tahun 2018 (n=49)

Kunjungan Lansia	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Aktif	39	79,6
Tidak Aktif	10	20,4
Total	49	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh responden di wilayah kerja Puskesmas Panti dari 49 (100%) responden menunjukkan bahwa Kunjungan Lansia aktif sejumlah 39 responden (79,6%)

dan Kunjungan Lansia tidak aktif sejumlah 10 responden (20,4%).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat sehingga mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Sunaryo, et al., 2015).

Kunjungan Lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia tidak lain adalah untuk mengontrol kesehatan mereka sendiri. Mereka aktif dalam kegiatan fisik maupun mental dapat dilihat dari usahanya untuk menghadiri dan mengikuti setiap kegiatan Posyandu Lansia. Kunjungan Lansia datang ke Posyandu Lansia merupakan suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan Lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal.

Kunjungan Lansia ke Posyandu menurut (Anggraini, et al., 2015) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pengetahuan, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan posyandu, sarana dan prasarana, perilaku dari lansia, ekonomi, keadaan fisik dari

lansia, peran kader posyandu, peran teman sesama lansia. Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa kunjungan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Panti tergolong aktif. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar dari Lansia mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Keaktifan Lansia yang tergolong aktif yaitu Lansia yang datang ke posyandu ≥ 8 kali dalam 1 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku lansia dalam Pengendalian Hipertensi di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Bulan Desember Tahun 2018 (n=49)

Perilaku Lansia	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Baik	37	75,5
Cukup	12	24,5
Kurang	0	0
Total	49	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh dari 49 responden menunjukkan sebagian besar berperilaku baik dalam pengendalian hipertensi yaitu sebanyak 39 responden(75,5%). Sedangkan sisanya yaitu 10 responden(24,5%) menunjukkan perilaku pengendalian hipertensi dalam kategori cukup.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012). Perilaku kesehatan (*health behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang

berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Perilaku dapat dikelompokkan secara garis besar yaitu perilaku orang yang sehat dan juga perilaku orang yang sakit. Perilaku orang yang sakit atau telah mengalami masalah kesehatan dilakukan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau keluarganya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan atau terlepasnya dari masalah kesehatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi baik. Hal ini dapat didukung bahwa bagi lansia yang mengalami sakit akan mencari pengobatan agar penyakit yang dideritanya bisa sembuh atau juga berkurang gejala yang dirasakan. Perilaku sakit (*illness behavior*) adalah tindakan atau kegiatan orang atau keluarga yang sakit dan terkena masalah kesehatan untuk mencari penyembuhan

atau untuk mengatasi masalah kesehatannya.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Panti sudah baik. Hal ini dibuktikan bahwa lansia menghindari makanan yang akan mengakibatkan tekanan darah bisa meningkat serta menggerakkan anggota badan agar tetap sehat dengan cara olahraga ataupun bekerja, dan aktif untuk hadir di Posyandu Lansia.

Selain itu terdapat beberapa hal yang bisa berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu antara lain; a) Jarak tempat tinggal dengan posyandu, b) Sarana dan prasarana, c) Keadaan fisik dari lansia dan d) Peran kader posyandu. Kunjungan lansia yang aktif berpengaruh dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi karena apabila lansia sering datang ke posyandu petugas kesehatan dapat memberikan edukasi kepada lansia untuk menambah pengetahuan dan wawasan lansia mengenai penyakit hipertensi.

Tabel 3. Distribusi Hubungan Kunjungan Lansia dengan Perilaku lansia dalam Pengendalian Hipertensi di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Bulan Desember Tahun 2018 (n=49)

Kunjungan Lansia	Perilaku lansia dalam Pengendalian Hipertensi	Total	P
a	Baik	Cuku	Val ue

	p			
Aktif	30 (61,2 %)	9 (18,4 %)	39 (79,6 %)	0,0 0
Tidak Aktif	7 (14,3 %)	3 (6,1%)	10 (24,4 %)	
Total	37 (75,5 %)	29 (24,5 %)	49 (100 %)	

Berdasarkan tabulasi silang yang dilakukan antara kunjungan lansia dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Posyandu Lansia, diperoleh data bahwa kunjungan lansia di Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas panti sebagian besar mempunyai kunjungan yang aktif yaitu (79,6%) dengan rincian perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi yang baik sebesar 30 responden (61,2%), perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi cukup sebesar 9 responden (18,4%). Sedangkan kunjungan lansia tidak aktif sebesar (24,4%) dengan rincian perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi yang baik sebesar 7 responden (14,3%), perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi cukup sebesar 3 responden (6,1%). Dalam hal perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi yang baik sebesar (75,5%) dengan rincian kunjungan lansia aktif 30 responden (61,2%), kunjungan tidak aktif 7 responden (14,3%). Sedangkan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi Cukup sebesar (24,55), dengan rincian kunjungan aktif 9 responden (18,4%),

kunjungan tidak aktif 3 responden (6,1%).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hipertensi khususnya pada lansia antara lain; 1) Umur mempengaruhi terjadinya hipertensi. Berdasarkan penelitian sebagian besar responden berusia 45-59 tahun sebanyak 51 %. Semakin bertambah usia, kemungkinan terjadinya hipertensi semakin besar. Berdasarkan penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 98 %. Wanita setelah memasuki menopause, prevalensi hipertensi pada wanita tinggi. Bahkan setelah umur 65 tahun, terjadinya hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria yang diakibatkan oleh faktor hormonal. Sedangkan Olahraga yang teratur dapat membantu menurunkan tekanan darah dan bermanfaat bagi penderita hipertensi ringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember sebagian besar aktif mengikuti program Posyandu Lansia.
2. Perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember sebagian besar baik.
3. Kunjungan lansia berhubungan dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Posyandu Lansia di wilayah kerja

Puskesmas Panti Kabupaten Jember.

B. Saran

1. Perawat dan petugas kesehatan
Perawat hendaknya memberikan pendidikan tentang manfaat Posyandu Lansia kepada masyarakat agar Lansia dapat memanfaatkan program Posyandu Lansia.
2. Institusi pelayanan kesehatan
Pelayanan kesehatan di Puskesmas seyogyanya dapat meningkatkan kualitas hidup Lansia melalui peningkatan aktivitas Posyandu Lansia sehingga akan meningkatkan kesejahteraan Lansia
3. Peneliti selanjutnya
Pada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian yang lain serta dapat meminimalisir variabel councounding.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alela afika putri. (2017). dengan judul “Hubungan peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas ambulu tahun 2017”. Universitas Muhammadiyah Jember
- Antou, E. K., Setiawati, L., & Tendean, L. (2014). *Pengaruh Hipertensi Terhadap Disfungsi Ereksi*. e-biomedik , 2.

Arifin, K. 2016. *Pengaruh akupuntur terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas ambulu kabupaten jember tahun 2016*. Universitas Muhammadiyah Jember.

Dewi, Sofia Rhosma;. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Posyandu lansia*.

Febrina, S. (2016). *Profil Tekanan Darah Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2016*. Universitas Andalas. <http://respiratory.unand.ac.id>

Hidayat, A. A. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Herlinah L, Wiwin W, Ety R. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi*. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Vol.1,No.2,November 2013:108-115 : Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id>

Kuswardhani, RA tuty;. (2012). *Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lanjut Usia*. FK UnUd. Denpasar: tidak dipublikasikan

Lilyana. (2008). *Faktor-Faktor Resiko Hipertensi Pada Jamaah Majelis Dzikir Surabaya Nurulsalam*. Surabaya: tidak dipublikasikan.

- Maisya, I. B., & Putro, G. (Januari 2011). *Peran Kader Dan Klian Adat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu Di Provinsi Bali*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 14 No. 1, 40–48.
- Mengko, V. V., Kandou, G. D., & Massie, R. G. (April 2015). *Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado*. JIKMU, Vol. 5, No. 2b, 480.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2014.
- Prantika, Lies. (2015). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Kadar Glukosa Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Di Posyandu Lansia Desa Rowotengah Sumber baru*. Jember: tidak dipublikasikan.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa timur. (2015).
- Profil Dinas Sosial Kabupaten Jember. (2017). *Bupati Akan Siapkan Fasilitas untuk Lansia di Area Publik*. Jember. <http://jemberkab.go.id>
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2018). Jember.
- Profil Puskesmas Panti. (2018). Jember.
- Siringoringo, Martati; Hiswani; Jemadi;. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Sigaol Simbolon Kabupaten Samosir*. Sumatera Utara: tidak dipublikasikan.
- Sukmawati, N., Sakka, A., & Erawan, P. E. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Memanfaatkan posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Landono Kabupaten Konawe Selatan*. <http://download.portalgaruda.org>. Diakses tanggal 16-4-2017.
- Sunaryo, Wijayanti, R., Kuhu, M. M., Sumedi, T., Widayanti, E. D., Sukrillah, U. A., et al. (2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Tedjasukmana, P. (2012). *Tata Laksana Hipertensi*. <http://scholar.google.co.id>
- Utami, wahyu Tri. 2013. *Kategori Umur Menurut Depkes RI*.
- Wibawanto, R. (2014). *Peran Keluarga Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Lansia Di RT 02 dan RW 03 Dusun Dasri desa Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*. ponorogo: tidak dipublikasikan.
- Yani, A. L., & Zuliani. (2014). *Pengaruh Terapi Relaksasi Spiritual Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Hipertensi*. Jombang: tidak dipublikasikan.